

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari studi kasus yang sudah dilakukan, yang dapat disimpulkan adalah :

- a. Pada kondisi pasien dengan kasus *Post ORIF Fraktur Os Tibia 1/3 Proximal Dextra*, pemeriksaan yang dilakukan adalah : pemeriksaan fungsi gerak dasar pada gerak aktif dan pasif, Pemeriksaan lingkup gerak sendi pada gerak aktif dan pasif (Goniometer), pemeriksaan skala nyeri (VAS), pemeriksaan sensibilitas, pemeriksaan kekuatan otot (MMT), pemeriksaan antropometri lingkup ekstremitas (*Midline*), dan pemeriksaan aktivitas fungsional dengan instrument (LEFS)
- b. Problematik yang ditemukan oleh fisioterapi adalah : terdapat nyeri gerak dan nyeri tekan, terdapat penurunan kekuatan otot, terdapat penurunan lingkup gerak sendi, terdapat bengkak, dan terdapat penurunan kemampuan aktivitas fungsional
- c. Intervensi pada kasus *Post ORIF Fraktur Os Tibia 1/3 Proximal Dextra* adalah : *Infra red*, *Contract Relax*, dan *Free Active Exercise* yang dilakukan sebanyak 4 kali sesi terapi memberikan perubahan yang signifikan. Evaluasi fisioterapi menunjukkan adanya penurunan nyeri gerak dan nyeri tekan, adanya peningkatan lingkup gerak sendi pada lutut kiri, adanya peningkatan kekuatan otot, adanya penurunan bengkak, dan adanya peningkatan skor *Lower Extremity Functional Scale (LEFS)*.

#### **V.2 Saran**

- a. Bagi Pasien

Bagi pasien disarankan untuk disiplin dalam menjalankan program latihan di rumah yang telah diberikan oleh fisioterapis untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan fungsional yang telah dicapai. Mengingat

kepada pasien untuk menghindari aktivitas berat yang melibatkan kaki yang sakit demi mencegah risiko cedera berulang serta diharapkan pasien mampu memotivasi diri untuk mengatasi rasa takut atau trauma agar pemulihan berjalan optimal.

b. Bagi Fisioterapis

Bagi fisioterapis diharapkan dapat meningkatkan pendekatan komunikasi terapeutik untuk membantu aspek psikologis pasien, terutama dalam mengurangi rasa takut atau trauma yang dapat menghambat kemajuan terapi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi kasus dengan durasi pengambilan data dan frekuensi pertemuan yang lebih maksimal untuk mendapatkan hasil jangka panjang dari intervensi ini secara lebih mendalam.